

FINANCIAL DISTRESS , KEBIJAKAN UTANG, POLITICAL COST DAN KONFLIK KEPENTINGAN TERHADAP PRUDENCE DIMODERASI LITIGATION RISK

Erika Astriani Aprilia, Wiwit Setyawati

Universitas Pamulang, Indonesia

Email : dosen00897@unpam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran prudence akuntansi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Variabel independen penelitian yaitu financial distress, kebijakan utang, political cost dan konflik kepentingan, sedangkan variabel dependen yaitu prudence. Sampel diambil melalui purposive sampling, sehingga didapatkan sejumlah 16 perusahaan. Teknik analisis data memakai moderrated regrated analysis data panel Random Effect Model. Hasil dari penelitian ini yaitu financial distress, kebijakan utang, political cost dan konflik kepentingan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap prudence. Secara kebijakan utang dan political cost parsial berpengaruh terhadap prudence, financial distress dan konflik kepentingan tidak berpengaruh terhadap prudence. Litigation risk memoderasi pengaruh kebijakan utang terhadap prudence. Litigation risk tidak dapat memoderasi pengaruh financial distress, political cost dan konflik kepentingan terhadap prudence.

Kata kunci : prudence, litigation risk, financial distress, kebijakan utang, political cost,.

ABSTRACT.

This study aims to determine the picture of accounting prudence in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. Independent research variables are financial distress, debt policy, political costs and conflicts of interest, while the dependent variables are prudence. Samples were taken through purposive sampling, resulting in 16 companies being obtained. The data analysis technique uses moderrated regrated data analysis panel Random Effect Model. The results of this study, namely financial distress, debt policy, political costs and conflicts of interest together have a significant effect on prudence. In terms of debt policy and partial political costs, it affects prudence, financial distress and conflicts of interest do not affect prudence. Litigation risk moderates the effect of debt policy on prudence. Litigation risk cannot moderate the influence of financial distress, political costs and conflicts of interest on prudence.

Keywords: prudence, litigation risk, financial distress, debt policy, political cost,.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban manajemen terhadap pemilik perusahaan dan stakeholder lainnya harus disajikan secara utuh. Laporan keuangan yang dibuat manajemen harus memenuhi tujuan, aturan, juga prinsip akuntansi yang berlandaskan pada standar akuntansi yang berlaku. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sangat berguna bagi pihak eksternal dan pihak manajemen dalam mengambil keputusan finansial. Namun dalam kenyataannya, informasi yang terdapat dalam laporan keuangan mempunyai keterbatasan diantaranya, cost-benefit

relationship, materiality principle, industry practice, dan conservatism (Apriani, 2015). Dalam membuat laporan keuangan, manajemen diberikan kebebasan dalam memilih metode akuntansi yang akan digunakan oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Fleksibilitas yang dimiliki manajemen ini dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan setiap perusahaan. Kebebasan manajemen ini dapat membuat laporan keuangannya dengan prinsip konservatif ataupun optimis. Kecurangan manajemen yang terjadi biasanya terjadi pada laporan keuangan yang menggunakan prinsip optimis karena terkadang terjadi overstate yang dapat menyesatkan bahkan merugikan pengguna laporan keuangan (Saputra, 2018).

Fenomena prudence di Indonesia telah banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan khususnya yang bergerak di bidang jasa perbankan contohnya adalah Bank Bukopin yang terdeteksi terdapat kecurangan dalam penyajian laporan keuangannya. Bank Bukopin merevisi laba bersih 2016 menjadi Rp 183,56 miliar dari sebelumnya Rp 1,08 triliun. Penurunan terbesar adalah di bagian pendapatan provisi dan komisi yang merupakan pendapatan dari kartu kredit. Pendapatan ini turun dari Rp 1,06 triliun menjadi Rp 317,88 miliar.

Selain masalah kartu kredit, revisi juga terjadi pada pembiayaan anak usaha Bank Syariah Bukopin (BSB) terkait penambahan saldo cadangan kerugian penurunan nilai debitur tertentu. Sebelumnya Bukopin telah merevisi turun ekuitas yang dimiliki sebesar Rp 2,62 triliun pada akhir 2016, dari Rp 9,53 triliun menjadi Rp 6,91 triliun. Penurunan itu karena revisi turun saldo laba Rp 2,62 triliun menjadi Rp 5,52 triliun karena laba yang dilaporkan sebelumnya tidak benar. Hal ini merupakan suatu bentuk penipuan yang sangat menyesatkan bagi investor dan stakeholders lainnya (Rachman Fauzi, 2018).

Kebijakan utang menjelaskan bagaimana manajer menyikapi perjanjian utang. Manajer dalam menyikapi adanya pelanggaran atas perjanjian utang yang telah jatuh tempo, akan berupaya menghindarinya dengan memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan (Tri Pujadi Susilo, 2016).

Perusahaan cenderung untuk menurunkan laba sekarang dengan menggeser ke laba-laba periode besok. Motivasi perusahaan melakukan ini misalnya untuk menghindari tekanan politik seperti tuduhan monopoli dengan menunjukkan laba perusahaan tidak berlebihan seperti yang dicurigai, melobi ke kongres untuk melindungi industri dari barang impor yang menyebabkan keuntungan industri merosot, menghindari tuntutan serikat kerja dengan menunjukkan bahwa laba perusahaan menurun dan lain sebagainya (Jayanti & Sapari, 2016).

Perusahaan yang besar juga dihadapkan dengan besarnya biaya politis yang tinggi, sehingga perusahaan besar cenderung menggunakan prinsip akuntansi yang konservatif untuk mengurangi besarnya biaya politis.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berbeda-beda, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan prudence yang digunakan sebagai variabel dependen sedangkan variabel independennya adalah financial distress, kebijakan utang, dan political cost. Dengan demikian, peneliti memberi judul penelitian ini "Pengaruh Financial Distress, Kebijakan Utang, Political Cost Dan Konflik Kepentingan Terhadap Prudence dengan Litigation Risk Sebagai Variabel Pemoderasi

METODE PENELITIAN

Populasi yang akan digunakan sebagai penelitian adalah perusahaan jasa sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020.

Dalam teknik pengambilan sampel ini peneliti menggunakan teknik sampling purposive. Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan dengan jumlah pengamatan

sebesar 16 x 4 tahun = 64 data. Metode analisis Moderated Regression Analysis dengan Eviews 10 sebagai alat analisis

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

	Y_PRU	X1_DPR	X2_SIZE	X3_DER	X4_DAR	Z_RISK
Mean	0.015227	0.173016	11.96725	5.849448	0.823572	0.056717
Median	0.009150	0.000000	12.11395	5.261250	0.832850	0.048700
Maximum	0.083300	0.600000	14.22880	14.74830	0.936500	0.442100
Minimum	-0.025700	0.000000	8.221800	2.448200	0.710000	-0.254300
Std. Dev.	0.023539	0.209175	1.575265	2.684918	0.050518	0.089936
Skewness	1.181064	0.684133	-0.689521	1.302341	-0.496553	0.344044
Kurtosis	4.371776	1.925877	3.020934	4.491480	2.973673	8.837808
Jarque-Bera Probability	19.89712 0.000048	8.069046 0.017694	5.072524 0.079162	24.02368 0.000006	2.631873 0.268223	92.14259 0.000000
Sum	0.974500	11.07300	765.9042	374.3647	52.70860	3.629900
Sum Sq. Dev.	0.034907	2.756515	156.3320	454.1536	0.160782	0.509575
Observations	64	64	64	64	64	64

Gambar 1 Tabel Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Sumber: Data diolah

2. Uji Model

a. Uji Chow

Diketahui bahwa nilai probabilitas dari *Cross section Chi-square* sebesar 0.0000. Dikarenakan probabilitas < 0.05 maka tolak H_0 , dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* merupakan estimasi model terbaik.

b. Uji Hausman

Diketahui bahwa nilai probabilitas *Chi-square* sebesar $0.7093 \geq 0.05$ maka terima H_0 , dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* merupakan estimasi model terbaik.

c. Uji Lagrange Multiplier

Diketahui bahwa nilai probabilitas *BreuschPagan* sebesar $0.0000 < 0.05$ maka tolak H_0 , dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* merupakan estimasi model terbaik.

Menggunakan model *Random Effect Model* data panel dan berguna untuk melihat hasil persamaan dari determinan variabel *Financial Distress*, Kebijakan Utang, *Political Cost* dan Konflik Kepentingan terhadap *Prudence*.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan *JarqueBerra* dapat dilihat bahwa nilai probabilitas

sebesar 0.803671 > 0.05 maka diambil kesimpulan data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Penelitian ini menggunakan matriks korelasi variabel independen. Hasil matriks korelasi tidak lebih dari 0.90. Ditarik kesimpulan bahwa data ini tidak terkena multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Nilai DW sebesar 1.938760 lebih dari nilai dL dalam tabel DW yaitu 1.59661. Sehingga diambil kesimpulan penelitian ini tidak terkena autokorelasi. Sehingga perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$dU \ 1.72954 < 1.93876 < 4-dU = 2.27046 \quad \square \text{ Tidak terjadi autokorelasi}$$

d. Uji Heterokedastisitas

Penelitian ini memakai uji park nilai probabilitas variabel independen tidak ada yang dibawah 0.05. Sehingga data tersebut tidak terkena heteroskedastisitas

e. Uji Regresi Berganda

Dependent Variable: Y_PRU
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/16/21 Time: 13:40
 Sample: 2017 2020
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 64
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.069856	0.079566	-0.877964	0.3836
X1_DPR	-0.008633	0.008410	-1.026534	0.3089
X2_SIZE	-0.006784	0.003185	-2.129948	0.0374
X3_DER	-0.003129	0.001742	-1.796760	0.0776
X4_DAR	0.229502	0.105457	2.176268	0.0336
Z_RISK	-0.051922	0.017804	-2.916315	0.0050

**Gambar 2 Tabel. Uji Regresi Berganda
 Sumber: Data diolah**

f. Uji Hipotesis

R-squared	0.277466	Mean dependent var	0.003653
Adjusted R-squared	0.215179	S.D. dependent var	0.010260
S.E. of regression	0.009089	Sum squared resid	0.004792
F-statistic	4.454607	Durbin-Watson stat	1.465020
Prob(F-statistic)	0.001676		

**Gambar 3 Tabel Koefisien Determinasi (R²)
 Sumber: Data diolah**

Nilai R² sebesar 0,215 berarti variabel berpengaruh *financial distress*, kebijakan utang, *political cost* dan konflik kepentingan terhadap *prudence* sebesar 21,5% sementara sebesar 78,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti

R-squared	0.277466	Mean dependent var	0.003653
Adjusted R-squared	0.215179	S.D. dependent var	0.010260
S.E. of regression	0.009089	Sum squared resid	0.004792
F-statistic	4.454607	Durbin-Watson stat	1.465020
Prob(F-statistic)	0.001676		

**Gambar 4 Tabel Uji F (Goodness of Fit)
Sumber: Data Diolah**

Dependent Variable: Y_PRU
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/16/21 Time: 13:40
 Sample: 2017 2020
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 64
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.069856	0.079566	-0.877964	0.3836
X1_DPR	-0.008633	0.008410	-1.026534	0.3089
X2_SIZE	-0.006784	0.003185	-2.129948	0.0374
X3_DER	-0.003129	0.001742	-1.796760	0.0776
X4_DAR	0.229502	0.105457	2.176268	0.0336
Z_RISK	-0.051922	0.017804	-2.916315	0.0050

**Gambar 5 Tabel Uji t (parsial)
Sumber: Data diolah**

Dependent Variable: Y_PRU
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/16/21 Time: 13:52
 Sample: 2017 2020
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 64
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_DPR	-0.016658	0.011494	-1.449228	0.1531
X2_SIZE	-0.008675	0.003300	-2.629092	0.0111
X3_DER	-0.001353	0.002399	-0.564155	0.5750
X4_DAR	0.236526	0.121762	1.942528	0.0573
Z_RISK	0.799016	0.423462	1.886865	0.0646
M1	0.122619	0.117896	1.040060	0.3029
M2	0.022805	0.016151	1.411960	0.1637
M3	0.004116	0.014135	0.291184	0.7720
M4	-1.372817	0.668402	-2.053879	0.0448
C	-0.065078	0.087299	-0.745468	0.4592

**Gambar 6 Tabel Uji MRA
Sumber: Data diolah**

Pembahasan

Tabel 1 Hasil pengujian hipotesis

Hipotesis	Hasil
<i>Financial distress</i> berpengaruh pada <i>prudence</i> .	Ditolak
Kebijakan utang berpengaruh pada <i>prudence</i> .	Diterima
<i>Political cost</i> berpengaruh pada <i>prudence</i> .	Diterima
Konflik kepentingan berpengaruh pada <i>prudence</i> .	Ditolak
<i>Litigation risk</i> memoderasi pengaruh <i>financial distress</i> pada <i>prudence</i> .	Ditolak
<i>Litigation risk</i> memoderasi pengaruh kebijakan utang pada <i>prudence</i> .	Diterima
<i>Litigation risk</i> memoderasi pengaruh <i>political cost</i> pada <i>prudence</i> .	Ditolak
<i>Litigation risk</i> memoderasi pengaruh konflik kepentingan pada <i>prudence</i> .	Ditolak

a. Pengaruh *financial distress* terhadap *prudence*

Hasil pengujian hipotesis, *financial distress* yang diprosikan oleh DER terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *prudence*. Perusahaan tidak ingin menimbulkan sikap pesimis dengan menerapkan prinsip *prudence* ketika mengalami *financial distress*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri dan Herawaty (2020).

b. Pengaruh kebijakan utang terhadap *prudence*

Kebijakan utang berpengaruh negatif terhadap *prudence*. Semakin tinggi rasio utang maka perusahaan akan semakin berhati-hati dalam menerapkan kebijakan akuntansi (*prudence*)

c. Pengaruh *political cost* terhadap *prudence*

Political cost berpengaruh negatif terhadap *prudence*. Perusahaan besar cenderung ingin memperlihatkan kinerja yang baik kepada pihak ketiga, seperti kreditur agar pembiayaan mereka melalui utang dapat segera diproses dan disetujui Firmasari (2016).

d. Pengaruh konflik kepentingan terhadap *prudence*

Konflik kepentingan tidak berpengaruh terhadap *prudence*. Pembagian dividen tidak mempengaruhi nilai dari perusahaan, terdapat teori yang bernama *residual dividend theory*. Dimana selama terdapat peluang investasi dengan tingkat pengambilan yang melebihi atau sama dengan tingkat yang diekspektasi. dengan pernyataan tersebut pembagian dividen akan berfluktuasi sejalan dengan peluang investasi yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu.

e. Pengaruh *financial distress* terhadap *prudence* dimoderasi *litigation risk*

Litigation risk tidak dapat memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *prudence*

f. Pengaruh kebijakan utang terhadap *prudence* dimoderasi *litigation risk*

Litigation risk memoderasi pengaruh kebijakan utang terhadap *prudence*. perusahaan cenderung akan memilih penerapan akuntansi yang lebih hati-hati (*prudence*) terlebih terdapat risiko litigasi (*litigation risk*) jika timbul kerugian di pihak investor dan kreditor akibat kebijakan utang perusahaan.

g. Pengaruh *political cost* terhadap *prudence* dimoderasi *litigation risk*

Litigation risk tidak dapat memoderasi pengaruh *political cost* terhadap *prudence*. Perusahaan tidak dapat menghindari adanya *political cost* sehingga adanya *litigation risk* tidak memberikan dampak pada kebijakan akuntansi yang dipilih perusahaan.

h. Pengaruh konflik kepentingan terhadap *prudence* dimoderasi *litigation risk*

Litigation risk tidak dapat memoderasi pengaruh konflik kepentingan terhadap *prudence*. Perusahaan sedapat mungkin menerapkan kehati-hatian dalam memilih kebijakan akuntansinya dalam rangka menjaga hubungan antara stakeholders. Ada atau tidaknya risiko litigasi bukan penentu kebijakan perusahaan.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini yaitu financial distress, kebijakan utang, political cost dan konflik kepentingan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *prudence*. Secara parsial kebijakan utang dan political cost berpengaruh terhadap *prudence*, financial distress dan konflik kepentingan tidak berpengaruh terhadap *prudence*. *Litigation risk* memoderasi pengaruh kebijakan utang terhadap *prudence*. *Litigation risk* tidak dapat memoderasi pengaruh financial distress, political cost dan konflik kepentingan terhadap *prudence*.

DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar, Reyhansyah Okto . 2019. Pengaruh kebijakan utang, bonus plan, dan political cost terhadap konservatisme. STEI Indonesia Banking School Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Vol.22, No.1
- Ardilasari , Shinta. 2018. Pengaruh kebijakan utang, political cost, bonus plan dan growth terhadap konservatisme. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia . Yogyakarta.
- Rizkillah , Nebila. Tahun 2019. Pengaruh kebijakan utang, financial distress, struktur kepemilikan manajerial dan political cost terhadap konservatisme. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Ifa. Tahun 2017. Pengaruh Growth opportunities, leverage, dan financial distress terhadap konservatisme pada perusahaan farmasi
- Januar. 2017. Pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan utang terhadap konservatisme pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 – 2012
- Latifa. 2015. Pengaruh Kebijakan utang, Kepemilikan Manajerial, dan Growth Opportunities, terhadap Konservatisme (Studi empiris perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015)
- Risa. 2019. Pengaruh bonus plan, kebijakan utang, political cost, dan litigation risk, terhadap konservatisme pasca konvergensi internasional financial reporting standards
- Sugiyono. 2010. Metodologi Penelitian Bisnis. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2016. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: Alfabeta
- Sulastiningsih . 2017 Pengaruh Kebijakan utang, Bonus Plan, Political Cost dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme pada Perusahaan Manufaktur . Jurnal Kajian Bisnis Vol.25, No.1, 2017 , 110-125. Fakultas Akuntansi STIE Widya Wiwaha .Yogyakarta
- Maria , Luciana . 2018 Faktor - factor yang mempengaruhi Konservatisme. Jurnal Ekonomi dan Bisnis , Volume 21 ,No.2 Oktober 2018. STIE Perbanas . Surabaya
- Resy , Reskino . 2014 Pengaruh Kovergensi IFRS , Bonus Plan, Kebijakan utang, dan Political Cost terhadap Konservatisme . Jurnal Akuntanbilitas Vol. VII No.3 (185-195) . UIN Syarifhidayatullah . Jakarta